

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa bertujuan agar seseorang dapat terampil bahasa. Salah satu keterampilan bahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis pada dasarnya mengarahkan siswa mampu secara aktif menyampaikan dan mengekspresikan berbagai pendapat, ide, gagasan, atau perasaan untuk berbagai tujuan secara runtun dan sistematis. Dengan keterampilan menulis, seseorang akan dimudahkan untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, dan pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan termasuk dalam bentuk sastra ataupun karya sastra.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Untuk itu kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat pendidikan dasar. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks, karena pada saat menulis terlibat beberapa unsur yang diterapkan secara bersamaan. Dengan menulis kita mengekspresikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan media tulis dengan harapan dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Menulis bukan merupakan pekerjaan yang sekali jadi, tetapi memerlukan proses. Proses itu dimulai dari menemukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah.

Menulis puisi merupakan salah satu dari pendidikan tentang sastra di sekolah terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan sastra adalah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan

kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Ketiga kompetensi tersebut, yang menjadi titik konsentrasi dalam penelitian ini adalah proses kreatif sastra atau pendidikan kreatif sastra yang mencoba membelajarkan peserta didik untuk mau dan mampu menulis karya sastra, sebagaimana dicantumkan dalam kurikulum 2013 SMA yang terdapat pada kelas X semester dua kompetensi dasar 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Indikator yang ingin dicapai yaitu pertama, menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan. Kedua menulis puisi dengan menggunakan ide dari berita yang dibaca atau didengar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan materi pokok yang diajarkan oleh guru, yang menjadi permasalahan di lapangan pembelajaran menulis puisi sulit dilaksanakan oleh guru, ini karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya. Selain faktor guru, kemampuan dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran ini.

Faktor minat siswa juga dapat menjadi pemicu terhambatnya pembelajaran menulis puisi. Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan strategi dan media pembelajaran yang cocok serta mudah untuk ditiru siswa. Meski dalam pembelajaran sastra siswa telah mempelajari puisi yang rumit baik rima, irama, serta unsur kebahasaannya, untuk pembelajaran menulis puisi bebas melalui penerapan strategi Pikir Plus dan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar siswa tidak perlu menuliskan puisi yang rumit.

Berdasarkan jurnal penelitian *Suhatman Jaya, Syahrul R, Ermanto* dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh Volume 1 Nomor 2, Juni 2013*, ditemukan fenomena , masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan analisis

ulangan harian, dapat dijelaskan bahwa puisi yang ditulis siswa belum mencapai indikator penggunaan bahasa dan diksi yang puitis. Selain itu, puisi yang ditulis siswa cenderung bersifat informasional sehingga kurang dapat membangkitkan emosional pembaca. Siswa belum mampu menggunakan kata-kata yang tepat, sehingga tidak menimbulkan bunyi yang merdu yang mendukung efek kepuhitan sebuah puisi.

Berdasarkan hal di atas penulis beranggapan agar siswa dapat menulis puisi. Penulis menerapkan strategi Pikir Plus dan penggunaan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dalam penelitian ini agar pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, dan mampu dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah puisi, keterampilan menulis siswa, strategi Pikir Plus dan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar.

Menurut Djibran (2008: 75), menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menciptakan puisi juga diperlukan adanya suatu proses kreatif. Proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Jadi, proses kreatif yang tidak dimiliki oleh pengarang lain. Proses kreatif merupakan kesadaran yang muncul dari tindakan pribadi yang Khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungan. Tanggapan pengarang inilah yang akan menolong dalam memunculkan imajinasi dan selanjutnya mengulur menjadi perjuangan inisiatif.

Wiyanto (2005:48), juga berpendapat kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak

akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Dan begitu pun sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi. menulis puisi termasuk jenis keterampilan, seperti halnya jenis keterampilan lainnya pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih semakin sering belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil.

Dengan demikian Kemahiran dan kecakapan menulis puisi dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif. Dengan latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Pada umumnya strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Di dalam dunia pendidikan menurut Gagne (dalam, Iskandar dan Dadang 2010) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Sependapat dengan ungkapan di atas Djahmarah dan Aswan (2010: 5) mengungkapkan secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Prasetyo (2007: 3) mengatakan bahwa *Pikir Plus* merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan

kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak proses penentuan ide yang diinginkan siswa sampai pada tahap publikasi puisi yang berhasil ditulis siswa.

*Photo story* (gambar foto peristiwa) adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun. Kemudian, setiap gambar tersebut mampu “bercerita” dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut (Daryanto 2011 :108). Sadiman (2008: 29) mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Media gambar fotografi sama halnya bentuk visual lainnya dapat ditemukan diberbagai sumber, seperti surat kabar, majalah , brosur, dan buku-buku (Sudjana 2009: 70). Dengan demikian , gambar peristiwa dapat dengan mudah digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, gambar peristiwa haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar akan sangat tepat jika digabungkan dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi Pikir Plus. Penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar ini dapat diterapkan pada langkah awal strategi Pikir Plus ketika siswa memilih objek yang disenangi. Objek yang dimaksud tidak harus berupa benda nyata, tetapi dapat juga diambil dari gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar. Dengan demikian, siswa akan lebih terbantu dalam menemukan ide-ide yang bersumber dari gambar tersebut

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1. puisi yang ditulis siswa belum mencapai indikator penggunaan bahasa dan diksi yang puitis
- 1.2. kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah,
- 1.3. guru belum menggunakan media atau strategi yang menarik untuk membangkitkan motivasi siswa dalam menulis puisi sehingga siswa lebih monoton dan bosan.
- 1.4. Siswa belum mampu menggunakan kata-kata yang tepat, sehingga tidak menimbulkan bunyi yang merdu yang mendukung efek kepuhitan sebuah puisi

## C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, topik penelitian ini mempunyai cakupan permasalahan yang luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada strategi pikir plus dengan berbantuan media gambar peristiwa. Dalam penelitian ini menerapkan strategi pikir plus dengan berbantuan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

## D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PGRI 37 Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan Strategi pikir plus dengan berbantuan media gambar peristiwa ?

2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PGRI 37 Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020 sesudah menggunakan Strategi pikir plus dengan berbantuan media gambar peristiwa ?
3. Apakah Strategi Pikir Plus dengan berbantuan Media Gambar Peristiwa berpengaruh terhadap menulis puisi siswa kelas VIII SMP PGRI 37 Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah:

1. untuk mengidentifikasi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PGRI 37 Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020 sebelum Strategi pikir plus dengan berbantuan media gambar peristiwa
2. untuk mengidentifikasi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PGRI 37 Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020 sesudah Strategi pikir plus dengan berbantuan media gambar peristiwa
3. untuk menganalisis Strategi Pikir Plus dengan berbantuan Media Gambar Peristiwa berpengaruh terhadap menulis puisi siswa kelas VIII SMP PGRI 37 Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan Strategi pikir plus dengan berbantuan media gambar peristiwa sebagai metode pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) sekolah, (2) guru, (3) siswa,

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia khususnya kompetensi dasar menulis puisi, sehingga dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa lebih tertarik.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis puisi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia khususnya dalam menulis puisi.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa dan sastra indonesia, sehingga lebih bervariasi.
- 4) Bagi penyelenggara pendidikan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.